

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 35 orang pasien dari 56 orang pasien rawat jalan osteomielitis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada tahun 2013. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dan dengan jumlah yang sama dari jumlah sampel minimal.

4.1.1 Angka Kejadian Osteomielitis Kronis Ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2013

Angka kejadian Osteomielitis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2013 sebanyak 56 kasus, sedangkan untuk penelitian ini kejadian yang diambil adalah Osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2013 sebanyak 35 kasus.

Sehingga angka kejadian Osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam Bandung yang dilaporkan di dalam penelitian ini sebesar 62,5%

4.1.2 Gambaran hasil *expertise* pencitraan sinar-X Pasien Osteomielitis Kronis Ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013

Hasil gambaran ini didapat dengan cara melihat rekam medis pasien yang didiagnosis osteomielitis kronis ekstremitas yang dilengkapi dengan hasil *expertise*

di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013. Gambaran hasil pencitraan sinar-X pasien osteomyelitis kronis ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013 dapat dijelaskan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Gambaran Hasil Pencitraan sinar-X Pasien Osteomyelitis Kronis Ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013

<i>Expertise</i>	Osteomyelitis kronis	
	(n)	(%)
<i>Medullary</i>	13	37,1
<i>Superficial</i>	20	57,1
<i>Localized</i>	2	5,7
<i>Diffuse</i>	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa gambaran hasil pencitraan sinar-X pada pasien osteomyelitis kronis ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013 mayoritas adalah tipe *superficial* sebanyak 20 pasien (57,1%), tipe *medullary* sebanyak 13 pasien (37,1 %), sedangkan gambaran paling sedikit adalah tipe *localized* sebanyak 2 pasien (5,7%) dan tidak ada pasien dengan gambaran yang *diffuse*.

4.1.3 Karakteristik Pasien Osteomyelitis Kronis Ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2013

Karakteristik ini didapat dengan cara melihat rekam medis pasien yang didiagnosis osteomyelitis kronis ekstremitas yang dilengkapi dengan hasil *ekspertise* di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013. Karakteristik pasien osteomyelitis kronis ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013 dapat dijelaskan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Usia Pasien Osteomielitis Kronis Ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013

Karakteristik	(n)	(%)
Usia		
< 26 tahun	11	31,4
26-35 tahun	6	17,1
36-45 tahun	5	14,3
46-55 tahun	8	22,9
56-65 tahun	5	14,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik usia pasien osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013 mayoritas terjadi pada kelompok usia <26 tahun sebanyak 11 pasien (31,4%) sedangkan minoritas terjadi pada kelompok usia 36-45 tahun dan 56-65 tahun yang memiliki jumlah sama yaitu 5 orang (14,3 %).

Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Osteomielitis Kronis Ekstremitas di RSAI Bandung tahun 2013

Karakteristik	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	62,9
Laki-laki	13	37,1
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin pasien osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013 mayoritas terjadi pada perempuan sebanyak 22 orang (62,9%) sedangkan pada laki-laki sebanyak 13 orang (37,1%).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran hasil pencitraan sinar-X pasien osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013 berdasarkan klasifikasi Cierny – Mader yang sering terjadi adalah tipe *superficial* sebanyak 20 pasien (57,1%), tipe *medullary* sebanyak 13 pasien (37,1%), dan tipe *localized* sebanyak 2 pasien (5,7%) sedangkan tipe *diffuse* tidak terjadi pada pasien osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013. Menurut *European Study of Radiology* meskipun penelitian tentang gambaran hasil pencitraan sinar-X pasien osteomielitis kronis masih jarang dilakukan sehingga jarang ada di literatur radiologi, dokter ortopedi sudah banyak yang memakai klasifikasi ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan karakteristik pasien osteomielitis kronis ekstremitas di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2013 dilihat dari kelompok usia yang dikelompokkan berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, mayoritas terjadi pada usia <26 tahun sebanyak 11 orang (31,4%), sedangkan yang paling sedikit terkena osteomielitis kronis ekstremitas adalah kelompok usia 36-45 tahun dan 56-65 tahun (14,3%). Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan sebuah literatur yang berjudul *Etiologic Diagnosis of Chronic Osteomyelitis* yang menyatakan bahwa osteomielitis kronis banyak terjadi pada usia muda, tetapi pada buku ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai kelompok usia.

Karakteristik jenis kelamin dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa osteomielitis kronis ekstremitas lebih sering terjadi pada perempuan sebanyak 22 pasien (62,9%) dibanding laki-laki sebanyak 13 pasien (37,1%).

Hal ini berbeda dengan yang dipaparkan dalam sebuah artikel yang berjudul *Ostemomyelitis* yang ditulis oleh AN Khan di India pada tahun 2001 menyatakan bahwa perbandingan jenis kelamin pasien osteomielitis kronis antara laki-laki dan perempuan adalah 1,5:1. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor resiko osteomielitis kronis adalah fraktur terbuka yang lebih sering terjadi pada laki-laki karena aktivitasnya yang tinggi sehingga dapat menimbulkan trauma, namun pada penelitian ini pasien osteomielitis kronis yang paling banyak adalah perempuan yang mungkin dikarenakan beberapa hal di antaranya jumlah pasien osteomielitis kronis yang datang ke Rumah Sakit Al-Islam didominasi perempuan sehingga pada sampel yang diambil lebih banyak perempuan. Alasan lain bisa dikarenakan kesadaran pada laki-laki yang kurang terhadap kondisi kesehatannya seperti pada osteomielitis kronis, seringkali laki-laki cenderung membiarkannya daripada datang ke Rumah Sakit untuk pengobatan. Terlebih sekarang aktivitas perempuan pun sudah banyak yang menimbulkan risiko yang besar untuk terjadinya trauma hingga menjadi osteomielitis kronis. Pasien yang datang didominasi oleh pasien osteomielitis kronis karena biasanya pasien tidak peka terhadap gejala-gejala awal osteomielitis, sehingga mereka lebih sering datang dengan keadaan yang sudah kronis. Pada penelitian sebelumnya juga berkaitan dengan lokasi pengambilan data yaitu India, bahwa disebutkan pada tahun 2001 perbandingan populasi pria dan wanita di India adalah 1000:858, jumlah ini juga bisa mempengaruhi hasil penelitian sehingga akhirnya perbandingan penyakit osteomielitis kronis pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

4.3 Keterbatasan penelitian

Selama melakukan penelitian ini, terdapat hambatan yang dihadapi oleh peneliti sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian.

Hambatan tersebut terdiri dari :

1. Penelitian ini terbatas hanya meneliti faktor risiko osteomielitis kronis ekstremitas berdasarkan usia, jenis kelamin, dan gambaran hasil pencitraan sinar-X.
2. Catatan rekam medis yang tidak lengkap sehingga hanya 35 pasien saja yang dapat dinilai karakteristiknya.

